

# MINAT MAHASISWA AKUNTANSI MERAIH GELAR PROFESI CHARTERED ACCOUNTANT (CA)

Panubut Simorangkir  
ABFI Perbanas  
panubut@perbanas.id

## ABSTRACT

The purpose of this study was to obtain an overview of the knowledge and interests of students following the PPAk. This research was conducted by distributing research instruments in the form of questionnaires that were given directly to students who would complete their studies in the S 1 Accounting study program. Students who will be asked to become respondents are asked to fill out a questionnaire. Grade Point Average (GPA) of students who are respondents above 3.25. The results showed that the existence of PPAk was not fully understood so that there were differences in motivation among respondents. Relevant students are very strongly influenced by the desire to get a job / career, whereas for extension students who generally have worked the interest in obtaining a CA degree is motivated by other than a desire for a career but also a desire to improve the quality of professionalism in accounting. Thus, it seems that the extension of students' understanding of the existence of PPAk is more comprehensive compared to regular students.

**Keywords:** Interest, Professional title, PPAk

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Undang-undang nomor 34 tahun 1954, mengamanatkan bahwa perguruan tinggi negeri yang memiliki Program studi Akuntansi dapat memberikan gelar Akuntan (Ak) bagi setiap lulusannya. Dalam perkembangan berikutnya Melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 179/U/2001 tentang penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), dan Surat Keputusan Mendiknas Nomor 180/P/2001 tentang Pengangkatan Panitia ahli Persamaan Ijasah Akuntan, serta ditandatanganinya Nota Kesepahaman (MoU) pada tanggal 28 Maret 2002, antara Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dengan Dirjen Dikti Depdiknas mengeluarkan pernyataan bahwa untuk memperoleh gelar profesi akuntan yang saat ini disebut *Chartered Accountant (CA)* dapat ditempuh melalui Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Dengan kata lain seseorang baru akan memiliki gelar CA apabila sudah lulus ujian profesi.

Menghadapi tantangan serta perkembangan yang ada, maka lulusan akuntansi dituntut pula maju dan mengikuti perkembangan zaman, sehingga para lulusan tidak boleh hanya diam pada zona aman.. Peran organisasi profesi dalam hal ini Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sangat penting dalam menghadapi tantangan ini. Akuntan Indonesia harus siap dan mampu menjadi tenaga yang handal dan mampu bersaing di tingkat internasional.

Keberadaan Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) Sekretariat Jenderal – Kementerian Keuangan, terbitnya Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Beregister Negara membuktikan besarnya perhatian pemerintah terhadap profesi akuntan dan sekaligus perlindungan terhadap kepentingan publik. Peraturan tersebut

juga sejalan dengan tujuan IAI untuk menyelenggarakan ujian CA yaitu menjamin dan meningkatkan mutu pekerjaan akuntan yang profesional dan punya daya saing di tingkat global.

Program studi Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) dipercaya oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi sebagai penyelenggara dalam rangka mempersiapkan mahasiswa untuk dapat meraih gelar profesi CA. Perbanas Institute telah memiliki program studi S1 Akuntansi yang terakreditasi A. Dalam rangka menghadirkan CA yang handal dan terpercaya Perbanas Institute dipercaya oleh regulator untuk membuka program studi PPAk melalui surat keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi nomor 382/M/Kp/2015 tertanggal 10 Juni 2015. Sebagai salah satu perguruan tinggi swasta terbaik, Perbanas Institute berkontribusi untuk menghasilkan lulusan sarjana akuntansi yang banyak diminati oleh instansi Pemerintah maupun Swasta. Hal tersebut diatas menjadi latar belakang penelitian ini dengan judul “Minat Mahasiswa Akuntansi meraih gelar profesi CA”

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini dijabarkan dalam rumusan pertanyaan yakni Bagaimana minat mahasiswa program studi S 1 Akuntansi meraih gelar profesi CA.

## 1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris mengenai apa saja yang menjadi pemicu minat para mahasiswa program studi S 1 Akuntansi untuk meraih gelar profesi CA yang di berikan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), sekaligus ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan hal-hal yang menjadi motivasi mahasiswa reguler dan mahasiswa ekstensi dalam meraih gelar profesi CA melalui PPAk.

## 2. STUDI PUSTAKA

Menurut Robbins (2003) motivasi adalah mengenai kekuatan, arah, dan ketekunan yang memengaruhi perilaku seseorang untuk mencapai setiap tujuan yang ada dalam suatu organisasi. Kekuatan tersebut adalah usaha maksimal yang dilakukan oleh seseorang. Kekuatan tidak dapat menghasilkan kinerja yang maksimal jika tidak diberi arahan dan kesadaran untuk tetap tekun sampai mencapai tujuan yang diharapkan. Teori motivasi yang paling banyak diterima secara luas adalah teori ekspektansi (*expectancy theory*) oleh Victor Vroom. Teori ini menyatakan bahwa kekuatan seseorang untuk bertindak cenderung bergantung pada kekuatan ekspektasi/harapan terhadap hasil yang diberikan. Selain motivasi terdapat pula variable yang lain yakni minat. Menurut Sandjaja, 2006 (dalam Iqbal, 2011) minat merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba berbagai aktivitas dalam bidang tertentu. Minat dapat diartikan sebagai sikap positif terhadap aspek-aspek lingkungan dan merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas disertai dengan rasa senang.

Widyastuti (2004:319) menjelaskan minat sebagai keinginan yang didorong oleh suatu keinginan, setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkan oleh seseorang.

PPAk adalah sebuah program studi yang diberikan kewenangan oleh regulator untuk mencetak akuntan dengan gelar profesi CA. Menyandang gelar profesi CA mengartikan terkonfirmasinya kualitas profesionalisme seorang akuntan. Profesi berarti suatu kegiatan atau pekerjaan yang dihubungkan dengan sumpah atau janji yang bersifat religius, sehingga ada ikatan batin bagi seseorang yang memiliki profesi tersebut untuk tidak melanggar dan memelihara kesucian

profesinya melalui kode etik profesi. PPAk merupakan suatu wadah yang diberi mandat untuk menghasilkan akuntan professional dengan standarisasi kualitas akuntan di Indonesia. Kepada mereka yang sudah memperoleh gelar profesi CA akan diberikan pula sebutan sebagai Akuntan Beregristrasi Negara (ABN) oleh Kementerian Keuangan RI. Dalam kedudukannya sebagai sebuah program studi, maka kurikulum dan silabus PPAk sudah harus didesain sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi persyaratan untuk menjadi akuntan professional yang ditentukan oleh *International Federation of Accountants* (IFAC).

Terdapat delapan tingkatan yang diharapkan dipenuhi sebagai persyaratan minimal untuk memperoleh gelar profesi CA yang mencakup pendidikan, pengalaman praktik dan pengembangan professional secara berkelanjutan, yaitu :

- a. *IES 1, Entry Requirement to a Program of Professional Accounting Education;*
- b. *IES 2, Content of Professional Accounting Education Programs;*
- c. *IES 3, Professional Skills Contents;*
- d. *IES 4, Professional Values, Ethics and Attitudes;*
- e. *IES 5, Practical Experience Requirements;*
- f. *IES 6, Assesment of Professional Capabilities and Competence;*
- g. *IES 7, Continuing Professional Development;*
- h. *IES 8, Competence requirements for audit professionals.*

Secara umum persyaratan untuk mengikuti PPAk sebagaimana yang dinyatakan oleh regulator adalah sebagai berikut.

- a. Memiliki pendidikan paling rendah diploma empat (D-IV) atau sarjana (S-1) di bidang akuntansi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi Indonesia atau luar negeri yang telah disetarakan oleh instansi yang berwenang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pendidikan;
- b. Memiliki pendidikan magister (S-2) atau doktor (S-3) yang menekankan penerapan praktik-praktik akuntansi dari perguruan tinggi Indonesia atau luar negeri yang telah disetarakan oleh instansi yang berwenang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pendidikan;
- c. Mengikuti pendidikan profesi akuntansi, atau
- d. Memiliki sertifikat teknisi akuntansi level 6 (enam) berdasarkan kerangka kualifikasi nasional Indonesia sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

## 2.1. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah tabel penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Tabel 1. Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Judul & Sampel Penelitian	Alat Uji	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti PPAk (Widyastuti, dkk; 2004); sampel 297 kuesioner mahasiswa dari enam perguruan tinggi di Yogyakarta yaitu: UPN, UII, UAJ, STIE YKPN, Sanata Dharma dan UGM dengan metode <i>purposive sampling</i> .	Variabel Dependen: Minat Mengikuti PPAk  Variabel Independen: Motivasi Kualitas Motivasi Karir Motivasi Ekonomi	Ada perbedaan minat antara mahasiswa tingkat awal dan mahasiswa tingkat akhir  Tidak signifikan mempengaruhi minat mengikuti PPAk Berpengaruh signifikan untuk mengikuti PPAk Tidak signifikan mempengaruhi minat mengikuti PPAk

2	Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti PPAk: Studi Kasus di UNDIP (Iqbal; 2011); 100 responden dengan metode <i>incidental sampling</i> .	Motivasi Kualitas Motivasi Karir Motivasi Ekonomi	Berpengaruh signifikan untuk mengikuti PPAk Berpengaruh signifikan untuk mengikuti PPAk Berpengaruh signifikan untuk mengikuti PPAk
3	Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti PPAk (Fahriani; 2012); 41 peserta PPAk dari tiga perguruan tinggi di UNAIR, UBAYA dan STIESIA	Variabel Dependen: Minat Mengikuti PPAk  Variabel Independen: Motivasi Kualitas Motivasi Karir Motivasi Ekonomi	Berpengaruh signifikan untuk mengikuti PPAk Tidak signifikan mempengaruhi minat mengikuti PPAk Tidak signifikan mempengaruhi minat mengikuti PPAk
4	Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi: Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Kristy; 2016); 100 responden dengan teknik <i>purposive sampling</i> .	Variabel Dependen: Minat Mengikuti PPAk  Variabel Independen: Motivasi Kualitas Motivasi Karir Motivasi Ekonomi	Berpengaruh signifikan untuk mengikuti PPAk Tidak signifikan mempengaruhi minat mengikuti PPAk Tidak signifikan mempengaruhi minat mengikuti PPAk
5	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Indonesia untuk Mengikuti PPAk (Nurainahlisnasari; 2008); sampel 198 kuesioner kelas reguler, kelas ekstensi dan PPAk UI dengan metode <i>purposive non random sampling</i> .	Variabel Dependen: Minat Mengikuti PPAk  Variabel Independen: Motivasi Karir Motivasi Mencari ilmu Motivasi Ekonomi Motivasi Gelar Motivasi Mengikuti USAP Biaya Pendidikan dan lama Pendidikan	Tidak ada perbedaan minat mengikuti PPAk antara mahasiswa pria dan wanita Berpengaruh signifikan untuk mengikuti PPAk Tidak signifikan mempengaruhi minat mengikuti PPAk Tidak signifikan mempengaruhi minat mengikuti PPAk Tidak signifikan mempengaruhi minat mengikuti PPAk Berpengaruh signifikan untuk mengikuti PPAk Tidak signifikan mempengaruhi minat mengikuti PPAk

Sumber: Hasil olah data

## 2.2. Kerangka Pemikiran

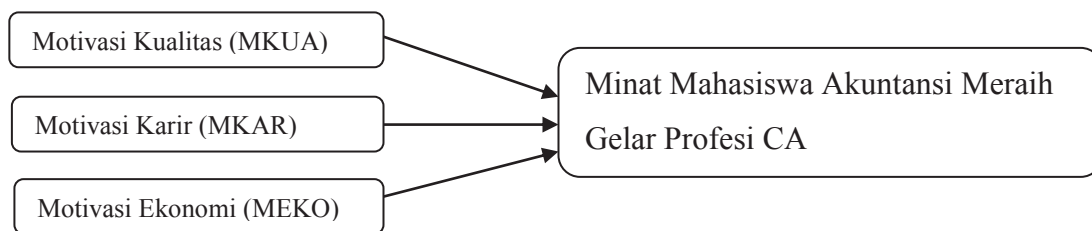
Kebanyakan mahasiswa di Fakultas Ekonomi akan mengambil jurusan/program studi akuntansi karena menganggap dan berharap bahwa setelah lulus mereka akan memperoleh pekerjaan secara lebih mudah karena terdapat permintaan yang tinggi terhadap tenaga akuntansi.

Selain itu Ariani (2004) dalam Fahriani (2012) menjelaskan bahwa rata-rata mahasiswa memilih jurusan akuntansi karena didorong oleh keinginan untuk menjadi profesional di bidang akuntansi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi kualitas sebagai dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuni sehingga dapat melaksanakan tanggung jawab profesionalnya. Hal lain yang menjadi pendorong bagi mahasiswa pada umumnya adalah motivasi ekonomi.

Berdasarkan uraian diatas maka disusun kerangka konseptual sebagai berikut:

**Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir**



### 2.3. Hipotesis

Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh dari motivasi kualitas, motivasi karir dan motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi meraih gelar profesi CA melalui PPAk.

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1. Jenis Penelitian Populasi/sampel

Penelitian ini bersifat studi kasus /empiris yakni melalui pengumpulan data primer langsung ke lapangan. Objek yang akan diteliti adalah sekelompok Mahasiswa S1 Akuntansi Kelas Reguler, dan Kelas Ekstensi di Perbanas Institute Jakarta, yang kemudian disebut sebagai populasi. Penyebaran kuesioner sebagian dilakukan dengan cara mendatangi kelas yang sedang kuliah (permisi melalui dosen) sebagian lainnya dengan menanyakan secara langsung kepada mahasiswa yang di pandang sudah senior. Setelah isian kuesioner diserahkan kepada para responden, kemudian ditunggu hasil pengisian daftar kuesioner tersebut untuk kemudian di kumpulkan.

Seluruh mahasiswa Perbanas Institute yang saat ini mengikuti perkuliahan di program S 1 Akuntansi menjadi populasi. Populasi kemudian di kelompokkan menjadi kelas reguler dan kelas intensif.. Desain pemilihan sampel menggunakan desain *non probability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode ini dipakai dengan harapan agar peneliti mendapatkan informasi dari sekelompok sasaran dengan spesifik.

### 3.2. Metode Pengumpulan Data dan Analisis

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh fakta mengenai variabel yang diteliti. Fakta yang diungkap merupakan fakta aktual yaitu data yang diperoleh dari mahasiswa dengan asumsi bahwa memang para mahasiswa memahami perih yang akan diteliti dan diasumsikan bahwa informasi yang disampaikan melalui pengisian kuesioner adalah benar (Azwar, 1998 dalam Iqbal, 2011). Fakta yang ingin diketahui melalui penelitian ini adalah seberapa besar dorongan keinginan para mahasiswa S 1 akuntansi yang

terwujud dalam motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi dan minat mengikuti PPAk. Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini kemudian disortir guna memudahkan untuk diolah.

Analisis deskriptif diterapkan dalam angka untuk mengetahui bagaimana data digambarkan, dideskripsikan atau disimpulkan baik secara numerik atau secara grafik untuk mendapat gambaran secara sekilas mengenai data tersebut sehingga lebih mudah dibaca.

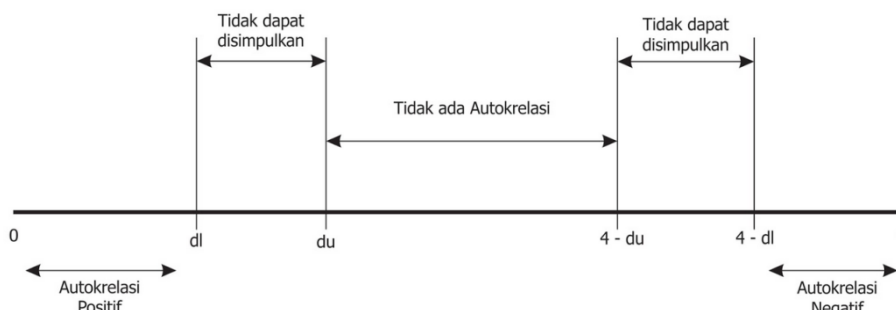
### Uji Asumsi Klasik

Interpretasi terhadap model regresi tidak bisa langsung dilakukan. Hal ini disebabkan karena model regresi harus diuji terlebih dahulu apakah sudah memenuhi asumsi klasik. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi, maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) (Deni, 2007, dalam Nurjanah 2015) Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu:

#### Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu (apabila datanya time series) atau korelasi antara tempat berdekatan. Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2009). Berikut ini merupakan indikator uji Durbin Watson.

**Gamba 2. Indikator Uji Durbin Watson**



#### Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji *Kolmogorov-Sminov* digunakan untuk melihat kenormalan dengan identifikasi jika nilai  $p$ -value (*probabilitas value*) lebih besar dari alpha, maka asumsi kenormalan dapat diterima. Data yang berdistribusikan normal dengan program SPSS *For Windows* versi 21,0 ditunjukkan dengan signifikan lebih besar dari 0,05.

#### Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2009) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model korelasi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen atau tidak terjadi multikoleneartitas. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel ini tidak ontogonal. Variabel ontogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.



Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas dengan membuat hipotesis:

Jika *Tolerance value* > 0,10 atau VIF < 10 : tidak terjadi multikoleneaitas

Jika *Tolerance value* < 0,10 atau VIF > 10 : terjadi multikoleneaitas

### Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2009), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas atau yang disebut sebagai homoskedastisitas. Pengujian ini menggunakan Uji Gletser dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika nilai Sig variabel independen > 0,05 tidak terjadi Heteroskedastisitas

Jika nilai Sig variabel independen < 0,05 terjadi Heteroskedastisitas

### Uji Kualitas Data

Validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya (Azwar, 1997 dalam Iqbal, 2011). Suatu kuesioner dikatakan valid atau sah apabila pertanyaan yang disajikan mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jika R hitung > r tabel maka butir atau pertanyaan dinyatakan valid demikian sebaliknya jika R hitung < dari r tabel maka item tidak valid (Ghozali, 2009).

Menurut Kuncoro (2013: 181) reliabilitas memiliki arti sejauh mana hasil pengukuran itu tepat, dapat dipercaya atau bebas kesalahan. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Metode yang digunakan dalam pengujian reliabilitas ini adalah dengan menggunakan metode *alpha cronbach's* dimana satu kuesioner dianggap reliabel apabila *cronbach's alpha* > 0,600.

### Uji Hipotesis

Menurut Kuncoro (2013:244) interpretasi hasil analisis regresi terdapat 3 jenis kriteria ketepatan (*goodness of fit*) yaitu:

#### Uji F

Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak ada dua cara yang dapat dipilih yaitu:

- a. Membandingkan F hitung dengan F tabel  
F hitung < F tabel maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak. Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. F hitung > F tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- b. Melihat probabilities values  
*Probabilities value* > derajat keyakinan (0,05) maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak. Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. *Probabilities value* < derajat keyakinan (0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

#### Uji T

Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak ada dua cara yang dapat dipilih yaitu:

- a. Membandingkan t hitung dengan t tabel

t hitung < t tabel maka Ho diterima atau Ha ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. t hitung > t tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

b. Melihat probabilities values

*Probabilities value* > derajat keyakinan (0,05) maka Ho diterima atau Ha ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. *Probabilities value* < derajat keyakinan (0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Analisis Regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan. Dalam penelitian ini persamaan regresinya adalah (Iqbal, 2011):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Minat Mengikuti PPAk
- $\alpha$  = Konstanta
- X1 = Motivasi Kualitas
- X2 = Motivasi Karir
- X3 = Motivasi Ekonomi
- $\beta_1$  = Koefisien Regresi Motivasi Kualitas
- $\beta_2$  = Koefisien Regresi Motivasi Karir
- $\beta_3$  = Koefisien Regresi Motivasi Ekonomi
- e = Error

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbanas Institute merupakan sebuah perguruan tinggi yang telah berdiri sejak 19 Februari 1969 berlokasi di segitiga emas Jalan Rasuna Said Kuningan Jakarta Selatan. Pada perkembangan terakhir Perbanas Institute melebarkan sayap dengan membuka Perbanas Institute di Bekasi, mengingat perkembangan penduduk yang tinggal disekitar kota penyangga ibukota. Perbanas Institute membuka program studi D3, program studi S1, program studi S2 dan program studi PPAk. Yang dijadikan sebagai responde dalam penelitian ini adalah mahasiswa program S1 Akuntansi baik yang regular (belum bekerja) maupun S1 Akuntansi ekstensi (sudah bekerja). Mahasiswa S1 regular yang akan mengisi daftar pertanyaan adalah mereka yang sudah berada di semester 8 (semester terakhir).. Jumlah sampel mahasiswa yang digunakan untuk mahasiswa kelas regular sebanyak 75 dan yang memenuhi kriteria sebanyak 35 sampel, sedangkan untuk S 1 ekstensi jumlah kuesioner yang disebar juga sebanyak 75 dan yang memenuhi kriteria sebanyak 51 sampel.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang berarti sampel diambil berdasarkan kriteria tertentu.



Perbanas Institute memiliki jumlah mahasiswa perempuan jauh lebih besar jumlahnya dibandingkan dengan jumlah mahasiswa laki-laki. Hal ini pun terrefleksikan dengan jumlah responden yang didominasi oleh perempuan. Secara umum responden memiliki IPK yang cukup tinggi yakni berkisar antara 3,00 – 3,49.

Eksistensi PPAk diketahui oleh para mahasiswa melalui website brosur/spanduk maupun diperoleh dari penjelasan dosen yang pernah mengajar kepada mereka.

## 4.1. Hasil

### 4.1.1. Analisis Deskriptif

Pengujian analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui bagaimana data digambarkan secara numerik atau grafik. Hasil pengolahan data SPSS 21 ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 2. Analisis Deskriptif  
Descriptive Statistics**

	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Y	86	18	40	2682	31.19
MKUA	86	20	40	2706	31.47
MKAR	86	20	40	2741	31.87
MEKO	86	15	40	2574	29.93
Valid N (listwise)	86				

Sumber: Output SPSS 21

Keterangan:

Y = Minat

MKUA = Motivasi Kualitas

MKAR = Motivasi Karir

MEKO = Motivasi Ekonomi

Hasil statistik deskriptif dari skor motivasi dan minat masing-masing item dapat dilihat pada Tabel 4.3. Statistik deskriptif untuk variabel motivasi kualitas, variabel motivasi karir, variabel motivasi ekonomi diperoleh nilai *mean* yang tidak jauh berbeda, demikian juga dengan nilai minimum dan nilai maksimum. Nilai *mean* terbesar terdapat pada variabel motivasi karir sebesar 31,87 yang menunjukkan bahwa hal yang dominan untuk memengaruhi minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk adalah variabel motivasi karir.

### 4.1.2. Uji Kualitas Data

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa data yang digunakan valid dan *reliable*. Uraian berikut adalah hasil uji kualitas data yaitu uji validitas dan uji reliabilitas:

#### 1. Validitas

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh suatu kuesioner tersebut. Cara mengukur validitas dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor variabel. Nilai uji validitas dilihat dari nilai R hitung dibandingkan dengan hasil perhitungan r tabel. Data dikatakan valid apabila nilai R hitung > dari r tabel. Hasil pengujian validitas untuk masing – masing variabel diringkas sebagai berikut.

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas**

VARIABEL	R	r tabel	Keterangan
Minat (Y)			
Y1	.743	,212	Valid
Y2	.738	,212	Valid
Y3	.505	,212	Valid
Y4	.648	,212	Valid
Y5	.761	,212	Valid
Y6	.803	,212	Valid
Y7	.697	,212	Valid
Y8	.651	,212	Valid
Y9	.626	,212	Valid
Y10	.679	,212	Valid
Motivasi Kualitas (MKUA)			
MKUA.1	.724	,212	Valid
MKUA.2	.801	,212	Valid
MKUA.3	.745	,212	Valid
MKUA.4	.812	,212	Valid
MKUA.5	.778	,212	Valid
MKUA.6	.823	,212	Valid
MKUA.7	.788	,212	Valid
MKUA.8	.743	,212	Valid
MKUA.9	.663	,212	Valid
MKUA.10	.738	,212	Valid
Motivasi Karir (MKAR)			
MKAR.1	.750**	,212	Valid
MKAR.2	.716**	,212	Valid
MKAR.3	.757**	,212	Valid
MKAR.4	.669**	,212	Valid
MKAR.5	.754**	,212	Valid
MKAR.6	.757**	,212	Valid
MKAR.7	.736**	,212	Valid
MKAR.8	.731**	,212	Valid
MKAR.9	.766**	,212	Valid
MKAR.10	.740**	,212	Valid
Motivasi Ekonomi (MEKO)			
MEKO.1	.764**	,212	Valid
MEKO.2	.611**	,212	Valid
MEKO.3	.758**	,212	Valid
MEKO.4	.813**	,212	Valid
MEKO.5	.854**	,212	Valid
MEKO.6	.723**	,212	Valid
MEKO.7	.762**	,212	Valid
MEKO.8	.785**	,212	Valid
MEKO.9	.812**	,212	Valid
MEKO.10	.794**	,212	Valid

Sumber: Hasil olah data SPSS

Tabel 4.4 menunjukkan setiap indikator memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* (R) berada diatas nilai r tabel pada nilai 0,212 dengan uji *Two-Tailed* dengan jumlah data (n) = 86 yaitu 0,212. Sehingga, item pada masing – masing variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur dalam pengujian statistik.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur keandalan suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Mengukur reliabilitas menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dengan nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,6$ . Hasil pengujian reliabilitas untuk keempat variabel diringkas sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Minat dan Motivasi Kualitas**

Variabel	Alpha	Batasan	Keterangan	Variabel	Alpha	Batasan	Keterangan
Minat (Y)				Motivasi Kualitas (MKUA)			
Y1	,851	,600	Reliable	MKUA.1	,912	,600	Reliable
Y2	,849	,600	Reliable	MKUA.2	,907	,600	Reliable
Y3	,876	,600	Reliable	MKUA.3	,912	,600	Reliable
Y4	,857	,600	Reliable	MKUA.4	,907	,600	Reliable
Y5	,847	,600	Reliable	MKUA.5	,909	,600	Reliable
Y6	,842	,600	Reliable	MKUA.6	,906	,600	Reliable
Y7	,854	,600	Reliable	MKUA.7	,909	,600	Reliable
Y8	,858	,600	Reliable	MKUA.8	,911	,600	Reliable
Y9	,860	,600	Reliable	MKUA.9	,917	,600	Reliable
Y10	,856	,600	Reliable	MKUA.10	,912	,600	Reliable

**Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Karir dan Motivasi Ekonomi**

Variabel	Alpha	Batasan	Keterangan	Variabel	Alpha	Batasan	Keterangan
Motivasi Karir (MKAR)				Motivasi Ekonomi (MEKO)			
MKAR.1	,896	,600	Reliable	MEKO.1	,916	,600	Reliable
MKAR.2	,897	,600	Reliable	MEKO.2	,924	,600	Reliable
MKAR.3	,894	,600	Reliable	MEKO.3	,916	,600	Reliable
MKAR.4	,902	,600	Reliable	MEKO.4	,913	,600	Reliable
MKAR.5	,895	,600	Reliable	MEKO.5	,910	,600	Reliable
MKAR.6	,894	,600	Reliable	MEKO.6	,919	,600	Reliable
MKAR.7	,896	,600	Reliable	MEKO.7	,916	,600	Reliable
MKAR.8	,896	,600	Reliable	MEKO.8	,915	,600	Reliable
MKAR.9	,893	,600	Reliable	MEKO.9	,913	,600	Reliable
MKAR.10	,895	,600	Reliable	MEKO.10	,914	,600	Reliable

Sumber: Hasil olah data SPSS 21

Tabel diatas menunjukkan setiap indikator memiliki nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,6$  dengan demikian item – item tersebut adalah reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam pengujian statistik.

### 4.1.3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan interpretasi, model regresi harus diuji terlebih dahulu apakah sudah bebas dari masalah asumsi klasik. Uraian berikut membahas mengenai empat uji asumsi klasik pada regresi berganda yaitu:

## 1. Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara faktor pengganggu satu dengan yang lain pada periode  $t$  dengan periode  $(t-1)$ . Pengujian ini menggunakan tes Durbin Watson dengan menggunakan indikator DU.  $DW < (4-DU)$ . Setelah dilakukan pengujian maka tidak terdapat masalah autokorelasi antar variabel. Hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.746 <sup>a</sup>	.557	.540	2.636	2.005

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil olah data SPSS 21

Berdasarkan Tabel 6, diketahui nilai DW 2,005 sedangkan, nilai DU yang ditunjukkan dalam tabel DW signifikansi 5% dengan jumlah sampel 86 dan jumlah variabel independen 3 (K3) maka nilai yang muncul sebesar 1,7221. Nilai hitung DW lebih besar dari batas atas DU yaitu 1,7221 dan kurang dari  $(4-DU)$  yaitu  $4 - 1,7221 = 2,2779$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antara faktor pengganggu satu dengan yang lainnya.

## 2. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Normalitas dapat diketahui dengan menggunakan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov Smirnov* pada  $\alpha$  sebesar 5%. Jika nilai signifikan dari pengujian *Kolmogorov Smirnov* lebih besar dari 0,05 berarti data normal. Hasil uji statistik dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.58880783
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.070
	Negative	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z		1.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.174

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan Tabel 7, secara keseluruhan data dengan empat variabel yang diuji memiliki  $p$ -value yang lebih besar dari  $\alpha$  0,05 yaitu sebesar 0,174. Jadi, data yang digunakan dalam penelitian ini menyebar secara normal.

### 3. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- a. Melihat nilai *tolerance*:
  - 1) Jika nilai *Tolerance* > 0,10 artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji;
  - 2) Jika nilai *Tolerance* < 0,10 maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.
- b. Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*):
  - 1) Jika nilai VIF < 10,00 artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji;
  - 2) Jika nilai VIF > 10,00 maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

Hasil dari uji multikolinieritas sebagai berikut:

**Tabel 8. Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
MKUA	.543	1.840
MKAR	.346	2.893
MEKO	.434	2.306

Sumber: Hasil olah data SPSS 21

Berdasarkan dari Tabel 8 tersebut, variabel motivasi kualitas, motivasi karir dan motivasi ekonomi memiliki nilai *Tolerance* yang lebih tinggi dari 0,01 dan VIF yang kurang dari 10 sehingga disimpulkan bahwa data yang diuji tidak terjadi multikolinieritas.

### 4. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas atau yang disebut sebagai homoskedastisitas. Pengujian ini menggunakan Uji Gletser dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika nilai Sig variabel independen > 0,05 tidak terjadi Heteroskedastisitas

Jika nilai Sig variabel independen < 0,05 terjadi Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

**Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	6.994	2.447		2.858	.005
MKUA	.331	.098	.337	3.375	.001
MKAR	.507	.115	.552	4.413	.000
MEKO	-.080	.089	-.100	-.898	.372

Sumber: Hasil olah data SPSS 21

Berdasarkan hasil tabel 9, diketahui bahwa motivasi kualitas, motivasi karir dan motivasi ekonomi memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 artinya ketiga variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas dan artinya varian dari residual satu dengan yang lain tetap. Grafik yang dihasilkan dari pengujian ini menunjukkan bahwa grafik yang diperoleh tidak menunjukkan adanya pola tertentu yang dihasilkan oleh titik-titik yang ada, sehingga model regresi ini layak dipakai.

#### 4.1.4. Uji Regresi Ganda

Perhitungan regresi ganda ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 21. Pengujian regresi ini dilakukan terpisah antara responden kelas reguler dengan kelas karyawan dan intensif. Hal tersebut dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan signifikan antara hipotesis yang sama terhadap dua kelompok kelas tersebut. Hasil dari perhitungan diperoleh sebagai berikut:

##### a. Kelas Reguler

Persamaan regresi berganda pada kelas reguler adalah sebagai berikut:

$$\text{Minat} = 8,765 + 0,221 \text{ MKUA} + 0,549 \text{ MKAR} - 0,045 \text{ MEKO}$$

Hasil persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa diantara ketiga variabel indenpenden, motivasi karir mempunyai pengaruh tertinggi yakni sebesar 0,549 dan motivasi ekonomi memiliki angka terkecil yakni 0,045

##### b. S1 Ekstensi

Persamaan regresi berganda menunjukkan:

$$\text{Minat} = 7,144 + 0,366 \text{ MKUA} + 0,423 \text{ MKAR} - 0,048 \text{ MEKO}$$

Hasil persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa variabel indenpenden yaitu motivasi karir memiliki koefisien terbesar yakni 0,423 dan motivasi ekonomi memiliki koefisian terendah yaitu sebesar 0,048. Yang menarik dari hasil ini adalah bahwa mahasiswa regular lebih besar dorongan motivasi karir dibandingkan dengan mahasiswa ekstensi. Padahal semestinyalah motivasi karir akan lebih tinggi bagi mahasiswa ekstensi dibandingkan dengan mahasiswa reguler.

#### 4.1.5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji parsial dan uji determinansi.

##### a. Uji t

Hasil analisis secara parsial untuk kelas reguler (uji t) dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 10. Hasil Uji t Kelas Reguler**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	8.765	4.010		2.186	.036
MKUA	.221	.190	.235	1.161	.255
MKAR	.549	.175	.585	3.129	.004
MEKO	-.045	.158	-.053	-.286	.777

a. Dependent Variable: Minat

Sumber: Hasil olah data SPSS 21

Hasil uji t menunjukkan bahwa motivasi kualitas mahasiswa S 1 akuntansi regular untuk meraih gelar profesi t hitung nya lebih kecil dari t tabel, yaitu  $1,161 < 2,040$  dan nilai signifikan lebih besar dari  $\alpha$ , yaitu  $0,255 > 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa motivasi kualitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa s 1 akuntansi regular untuk meraih gelar profesi akuntan.



Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung motivasi karir terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk meraih gelar profesi lebih besar dari t tabel, yaitu  $3,129 > 2,040$  dan nilai signifikan lebih besar dari  $\alpha$ , yaitu  $0,004 < 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa motivasi karir berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa S 1 akuntansi regular untuk meraih gelar profesi.

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa S 1 akuntansi regular untuk meraih gelar profesi lebih kecil dari t tabel, yaitu  $-0,286 < 2,040$  dan nilai signifikan lebih besar dari  $\alpha$ , yaitu  $0,777 > 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa motivasi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa S 1 akuntansi regular meraih gelar profesi.

Hasil analisis secara parsial untuk kelas ekstensi (uji t) dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 11. Hasil Uji t Kelas Ekstensi**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	7.144	3.170			2.253	.029
MKUA	.366	.122	.382		2.991	.004
MKAR	.423	.158	.480		2.681	.010
MEKO	-.048	.116	-.066		-.414	.681

a. Dependent Variable: Minat

Sumber: Hasil olah data SPSS 21

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung motivasi kualitas terhadap minat mahasiswa S 1 Ekstensi untuk meraih gelar profesi lebih besar dari t tabel, yaitu  $2,991 > 2,012$  dan nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha$ , yaitu  $0,004 < 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa motivasi kualitas mahasiswa kelas ekstensi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi meraih gelar profesi.

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung motivasi karir terhadap minat mahasiswa S 1 Ekstensi untuk meraih gelar profesi akuntansi lebih besar dari t tabel, yaitu  $2,681 > 2,012$  dan nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha$ , yaitu  $0,010 < 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa motivasi karir mahasiswa kelas ekstensi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk meraih gelar profesi .

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa S 1 ekstensi untuk meraih gelar profesi lebih kecil dari t tabel, yaitu  $-0,414 < 2,040$  dan nilai signifikan lebih besar dari  $\alpha$ , yaitu  $0,681 > 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa motivasi ekonomi mahasiswa kelas ekstensi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk meraih gelar profesi

**b. Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)**

Hasil analisis determinasi secara keseluruhan untuk kelas regular dan kelas ekstensi dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 12. Hasil Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.746 <sup>a</sup>	.557	.540	2.636

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Hasil olah data SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka  $R^2$  sebesar 0,557 atau (55,7%), hal ini menunjukkan bahwa, variabel dependen (minat mahasiswa akuntansi meraih gelar profesi ) dapat dijelaskan oleh variabel indenpenden (motivasi kualitas, motivasi karir dan motivasi ekonomi) sebesar 55,7 %, sedangkan sisanya sebesar 44,3 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

#### 4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Penyebaran kuesioner terhadap mahasiswa kelas reguler dan kelas ekstensi dilakukan tidak secara bersamaan. Sangat tergantung pada hari dan waktu perkuliahan akan atau sedang berlangsung. Ada kalanya kuesioner disebarkan pada saat mahasiswa akan mengikuti ujian/sidang tugas akhir.

Hasil penelitian dilakukan untuk membandingkan hipotesis motivasi kualitas, motivasi karir dan motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk keraih gelar profesi CA melalui PPAk Perbanas Institute pada kelas S1 reguler dan S 1 ekstensi.

Kesimpulan hipotesis penelitian ini diringkas sebagai berikut:

**Tabel 13. Hasil Tabel Hipotesis**

Kelas	Hipotesis	Beta	Sig	Kesimpulan
Reguler	H1	0,221	0,255	Tidak diterima
	H2	0,549	0,004	Diterima
	H3	-0,045	0,777	Tidak diterima
Ekstensi	H4	0,366	0,004	Diterima
	H5	0,423	0,010	Diterima
	H6	-0,048	0,681	Tidak diterima

Sumber: Hasil olah data

Hasil penelitian menyatakan bahwa ternyata motivasi kualitas serta motivasi ekonomi tidak mempengaruhi pola pikir dan pola tindak mahasiswa S 1 Akuntansi kelas regular dalam rangka mendorong minat mengikuti kuliah di PPAk Perbanas Institute guna meraih gelar profesi. Sebaliknya motivasi karir ternyata lebih mendorong mahasiswa regular untuk meraih gelar profesi CA. Hal ini mungkin saja dapat terjadi karena ekpektasi mahasiswa regular terhadap pencapaian karir melalui jalur profesi lebih menjanjikan bagi masa depan mereka.

Hasil penelitian juga menggambarkan bahwa ternyata motivasi karir mempengaruhi perilaku mahasiswa S 1 ekstensi untuk meraih gelar profesi, meskipun ada catatan yang perlu diperhatikan yakni bahwa ternyata motivasi berkarir mereka masih lebih rendah jika dibandingkan dengan motivasi berkarir bagi mahasiswa S 1 Akuntansi regular. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi untuk meningkatkan kualitas professional juga menjadi faktor yang mempengaruhi. Dilain pihak bahwa bagi mahasiswa ekstensi motivasi ekonomi tidak menjadi hal yang utama, hal ini ditunjukkan hasil penelitian bahwa motivasi ekonomi tidak mempengaruhi keinginan mereka ketika akan mencoba meraih gelar profesi CA melalui PPAk Perbanas Institute.

## **5. KESIMPULAN DAN KETERBATASAN**

### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi meraih gelar profesi dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, bahwa motivasi kualitas tidak berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk meraih gelar profesi CA melalui PPAk Perbanas Institute. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat keinginan untuk meningkatkan kualitas serta profesionalitas belum menjadi faktor dominan yang dapat mendorong kesadaran mahasiswa regular ketika akan mengikuti pendidikan profesi. Begitu pula dengan motivasi ekonomi ternyata bukan menjadi faktor pemicu utama bagi mereka ketika akan mencoba meraih gelar profesi CA melalui PPAk Perbanas Institute. Pada sisi lain ternyata pula bahwa keinginan untuk memperoleh karir yang tinggi lebih menjadi faktor yang mempengaruhi keinginan/minat mahasiswa S 1 akuntansi regular untuk meraih gelar profesi CA melalui PPAk Perbanas Institute.

Kedua, bahwa motivasi ekonomi tidak menjadi faktor yang terpenting bagi mahasiswa ekstensi ketika akan mencoba meraih gelar profesi CA melalui PPAk Perbanas Institute. Hal ini sangat dimungkinkan oleh karena mahasiswa ekstensi pada umumnya sudah memiliki pekerjaan dan pengalaman bekerja. Tentu saja pengetahuan/wawasan mereka terhadap masa depan dalam pekerjaan sangat membantu dalam menentukan sikap bahwa apabila kualitas professional meningkat dan karir meningkat, maka secara otomatis gaji/penghasilan akan mengikutinya. Itulah sebabnya motivasi bagaimana untuk meningkatkan kualitas professional di bidang akuntansi serta motivasi untuk peningkatan jenjang karir menjadi sangat mendapat perhatian bagi mereka dan menjadikannya untuk mencoba meraih gelar profesi CA melalui PPAk Perbanas Institute.

### **5.2. Keterbatasan**

Penelitian memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan oleh peneliti selanjutnya, yaitu kendala yang dihadapi ketika akan menyebarkan kuesioner bagi mahasiswa ekstensi sebab pada umumnya mereka kuliah di malam hari. Kendala lainnya adalah waktu yang cukup tersita bagi seorang responden yang akan kuliah malam pada saat pengisian daftar pertanyaan. Kendala lainnya adalah saat pengisian oleh responden yang kadang-kadang kurang teliti dalam menjawab pertanyaan dalam daftar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fahriani, Dian (2012), Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti PPAk., jurnal I STIE Surabaya
- Ghozali, Imam (2009)., Aplikasi Multivariate dengan SPSS edisi ke empat., Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang
- Gin (2013)., Uji asumsi klasik (On line)
- Husni, Elly Zarni (2008)., Standar Pendidikan International IFAC (On line)
- Iqbal M (2011)., Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti PPAk., Universitas Diponegoro., Semarang

Keputusan Menteri Keuangan No 25 tahun 2014

Keputusan Menteri Keuangan No 216 tahun 2017

Robbin (2003)., Perilaku Organisasi, Tim Indeks , Gramedia, Jakarta

Samiaji (2008)., Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti PPAk., SNA  
VII Bali